

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka dan menghasilkan data berbentuk bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi). Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode statistik guna menjawab hipotesis penelitian secara spesifik dan untuk menunjukkan hubungan antara variabel satu dengan yang lain (Creswell dalam Alsa, 2003). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara religiositas dengan perilaku seksual remaja akhir aktivis gereja.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel tergantung : perilaku seksual remaja akhir aktivis gereja

Variabel bebas : religiositas

3.2.2. Definisi operasional variabel penelitian

a. Perilaku seksual remaja akhir aktivis gereja

Perilaku seksual remaja akhir aktivis gereja adalah segala bentuk perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual dan dapat menimbulkan sensasi tertentu yang dilakukan remaja akhir yang aktif terlibat

dalam pelayanan di gereja. Dalam penelitian ini aktivis gereja yang diteliti meliputi anggota organisasi gereja dan aktivis gereja dalam bidang kesenian (musik, menyanyi, menari). Variabel ini diukur dengan skala perilaku seksual berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu berciuman bibir, merangsang payudara (mencium, mengisap, meremas, menjilat), menyentuh alat kelamin, seks oral-genital, seks anal, dan hubungan seksual. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi perilaku seksual yang dilakukan, dan sebaliknya.

b. Religiositas

Religiositas adalah tingkat kesadaran manusia akan hubungannya dengan Tuhan sehingga membuat mereka mengikatkan diri pada nilai-nilai religius yang kemudian mempengaruhi perilakunya. Variabel ini diukur dengan skala religiositas yang disusun berdasarkan lima dimensi religiositas yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi religiositas individu, dan sebaliknya.

3.3. Populasi dan Sampling

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Prasetyo dan Jannah (2006) adalah keseluruhan satuan yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir usia 17-22 tahun, aktivis gereja yang tergabung dalam organisasi gereja atau dalam bidang kesenian (musik, menyanyi, menari), dan belum menikah.

3.3.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Prasetyo & Jannah, 2006). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel dimana peneliti telah menentukan kriteria tertentu pada sampel (Prasetyo & Jannah, 2006). Adapun kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti adalah subjek sudah menjadi aktivis gereja di Semarang baik Gereja Kristen maupun Katolik selama minimal enam bulan, subjek pernah atau sedang berpacaran. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* agar subjek yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa intensitas tingkat, arah, atau kapasitas dari variabel penelitian (Neuman, 2013).

Terdapat dua skala yang akan digunakan yaitu skala perilaku seksual dan skala religiositas.

a. Skala perilaku seksual

Aitem-aitem pada skala perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk-

bentuk perilaku seksual yaitu :

1. Berciuman bibir
2. Merangsang payudara
3. Menyentuh alat kelamin
4. Seks oral-genital

5. Seks anal
6. Hubungan seksual

Aitem pada skala ini hanya berisi aitem *favourable* (aitem yang setuju dengan tujuan pengukuran). Terdapat empat pilihan jawaban dalam skala yaitu tidak pernah (TP) dengan nilai nol, jarang (J) dengan nilai satu, sering (S) dengan nilai dua, dan sangat sering (SS) dengan nilai tiga.

Tabel 3.1. *Blue print* skala perilaku seksual

Bentuk perilaku seksual	Jumlah aitem
Berciuman bibir	3
Merangsang payudara (mencium, mengisap, meremas, menjilat)	3
Menyentuh alat kelamin	3
Seks oral-genital	3
Seks anal	3
Hubungan seksual	3
Total	18

b. Skala religiositas

Aitem-aitem pada skala religiositas disusun berdasarkan lima dimensi religiositas yaitu :

1. Dimensi keyakinan
2. Dimensi praktik agama
3. Dimensi pengalaman
4. Dimensi pengetahuan agama
5. Dimensi konsekuensi

Aitem pada skala ini terdiri dari aitem *favourable* (aitem yang mendukung) dan aitem *unfavourable* (aitem yang tidak mendukung). Terdapat empat pilihan jawaban dalam skala ini yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan

sangat sesuai (SS). Pada aitem *favourable* jawaban STS bernilai satu, TS bernilai dua, S bernilai tiga, dan SS bernilai empat. Sedangkan pada aitem *unfavourable* jawaban STS bernilai empat, TS bernilai tiga, S bernilai dua, dan SS bernilai satu.

Tabel 3.2. *Blue print* skala religiositas

Dimensi religiositas	Aitem <i>favourable</i>	Aitem <i>unfavourable</i>	Jumlah aitem
Dimensi keyakinan	3	3	6
Dimensi praktik agama	3	3	6
Dimensi pengalaman	3	3	6
Dimensi pengetahuan agama	3	3	6
Dimensi konsekuensi	3	3	6
Total	15	15	30

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji validitas alat ukur

Validitas adalah tingkat ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2000). Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas apabila dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini validitas aitem diukur menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson untuk mencari koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda positif maupun negatif yang menunjukkan apakah hubungan kedua variabel bersifat searah (positif) atau berlawanan (negatif). Untuk menghindari terjadinya kesalahan seperti hasil yang terlalu tinggi atau overestimasi, teknik korelasi *product moment* ini kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi *part whole*.

3.5.2 Uji reliabilitas alat ukur

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dari konsistensi, keajegan, dan kestabilannya (Azwar, 2000). Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas dimana semakin tinggi koefisien

reliabilitas maka semakin reliabel alat ukur tersebut dan sebaliknya. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur penelitian digunakan teknik koefisien *alpha Cronbach*.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh (Prasetyo & Jannah, 2006). Pada penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan perilaku seksual remaja akhir aktivis gereja. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman* untuk melihat hubungan antara dua variabel. Penelitian menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* untuk menguji hipotesis.

